

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA NON-KRISTEN DI SMK KRISTEN 2
SURAKARTA**

LOUISA AMELIA, SRI WENING

Universitas Kristen Teknologi Solo

e-mail: louisaamelia33@gmail.com¹, swening@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen yang menjadi salah satu pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Meskipun mata pelajaran ini secara khusus ditujukan untuk siswa Kristen, namun bagi Sekolah Kristen yang didirikan oleh lembaga Kristen semua siswa tanpa terkecuali yang beragama non Kristen harus mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta, setelah melakukan pengolahan data menggunakan spss dan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen. Dengan melihat table korelasi menunjukkan besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,593. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang sedang dengan kriteria antara 0,40 – 0,593. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa non-Kristen Oleh karena itu diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa non-Kristen dalam membentuk karakter.

Kata Kunci: 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, 2. Pembentukan Karakter siswa non-Kristen

ABSTRACT

Christian religious education, which is one of the lessons at school, has an important role in shaping students' character. Even though this subject is specifically intended for Christian students, for Christian schools founded by Christian institutions, all students without exception of non-Christian religions must take Christian Religious Education lessons. This research aims to find out the influence of Christian Religious Education learning on the character formation of non-Christian students at Christian Vocational School 2 Surakarta, after processing the data using SPSS and it is known that there is a significant influence of Christian Religious Education learning on the character formation of non-Christian students. By looking at the correlation table, it shows the magnitude of the relationship between the independent variable and the dependent variable. It can be seen from the correlation coefficient column that it is 0.593. Based on the correlation coefficient interpretation guidelines according to Sugiyono, this shows moderate closeness with criteria between 0.40 – 0.593. In this way, learning Christian Religious Education has an influence in forming the character of non-Christian students. Therefore, it is hoped that learning Christian Religious Education can help non-Christian students in forming character.

Keywords: 1. Learning Christian Religious Education, 2. Character Formation of non-Christian students

PENDAHULUAN

Sekolah bukan saja sebagai tempat belajar tetapi juga membentuk karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan. Melalui
Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

pendidikan lembaga sekolah berupaya mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa.. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara aktif melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang berguna baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sosial mereka.(Fitri, 2021) Dari banyak pendidikan agama yang diselenggarakan, Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa.(Simajuntak et al., 2023)

Sekolah Kristen memiliki siswa yang tidak saja beragama kristen tetapi juga dimungkinkan memiliki siswa beragama lain. Siswa yang beragama lain harus menerima peraturan untuk mengikuti Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai mata pelajaran pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Kristen yang menjadi salah satu pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Meskipun mata pelajaran ini secara khusus ditujukan untuk siswa Kristen, namun bagi Sekolah kristen yang didirikan oleh lembaga kristen semua siswa tanpa terkecuali yang beragama non kristen harus mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peraturan ini tidaklah mudah dilaksanakan oleh siswa-siswa yang beragama non kristen. Dogma atau ajaran yang berbeda yang siswa dapatkan membutuhkan strategi penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami dengan benar ajaran dogma yang diterima, walaupun dimungkinkan terjadi pertentangan antara dogma agama siswa non kristen dengan dogma kristen.

Berbedaan ini dapat menimbulkan tidak termotivasinya siswa non kristen mengikuti pelajaran agama kristen. Ditemukan siswa-siswa non kristen lebih tertarik bermain di luar kelas atau terlambat masuk kelas saat berlangsungnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Terdapat siswa-siswa yang lebih aktif dengan dirinya sendiri atau tertidur saat berlangsungnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Walaupun ditemukan juga siswa-siswa non kristen yang dengan rajin dan tekun mengikuti proses pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena siswa seperti ini termotivasi untuk mencari jawab atas perbedaan keyakinan yang dimilikinya. Terdapat juga siswa-siswa non kristen yang pada dasarnya memiliki sikap tidak patuh pada peraturan sekolah. Siswa sering terlambat datang ke sekolah, menggunakan atribut sekolah yang kurang lengkap. Sikap yang kurang memperhatikan ini juga terjadi pada respon siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa terlambat mengumpulkan tugas dan jika tidak paham tugas yang diberikan bersikap acuh pada tugas belajar. Karena merasa menjadi siswa yang minoritas maka terbentuk sikap kurang percaya diri, membatasi pergaulan dengan sesama siswa. Kurang trampil dalam berkomunikasi dengan sesama siswa yang menyebabkan siswa cenderung menyendiri di dalam kelas. Mudah tersinggung, kurang dapat menghargai perbedaan kurang dapat menerima pendapat siswa lain, mudah salah paham. Siswa yang tidak terampil dalam berkomunikasi hanya bersikap pasif pada saat mengerjakan tugas kelompok sehingga kurang terjalin kerjasama.

Pendidikan karakter menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. Dengan begitu, menjadi nyata landasan dan alasan mengapa pendidikan karakter penting untuk diterapkan.(Tsauri, 2015) Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen guru dapat memperkenalkan lagu lagu rohani sebagai cara untuk memikat siswanon kristen untuk aktif dan rajin mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Walaupun tidak semua lagu rohani di sukai siswa non Kristen, oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang tidak menjemukan. Guru harus mampu berkreasi menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik. Karena masih terdapat sikap guru yang hanya fokus pada materi pelajaran, guru kurang bersendaugurau, kurang membawa suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran Guru perlu berdialog

dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan memberi peluang aktif bagi siswa-siswa yang pasif. Dengan cara ini guru mengajak siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Hal ini perlu dilakukan karena masih ada siswa yang kurang percaya diri, dengan cara berdialog guru membantu siswa berani tampil dengan berbagai cara, seperti diajak untuk membuat puisi, bernyanyi dan lainnya., diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sebab dengan adanya pemberian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karakter siswa akan terbentuk.(Giawa, 2018) maka Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa non-Kristen menjadi penting untuk di ungkap, sehingga diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu membentuk karakter setiap siswa non kristen

Pengertian pendidikan menurut Groome yang mengacu pada Lawrence Cremin yang menggambarkan pendidikan sebagai upaya yang disengaja, terstruktur, dan berkelanjutan untuk mewariskan, membangkitkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, atau kepekaan, serta hasil-hasil lainnya dari proses pendidikan itu sendiri.(Abarca, 2021) Dengan pendidikan, konsep agama mengacu pada keterkaitannya dengan semua upaya pendidikan, menjadi suatu ikatan yang esensial untuk dijaga. Pendidikan yang efektif harus menekankan pendekatan holistik terhadap perkembangan manusia, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.(Abarca, 2021) Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembimbingan yang membawa seseorang keluar kebiasaan lama, dan berorientasi ke depan yang bermanfaat dalam membentuk karakter siswa.(Abarca, 2021) Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan untuk membimbing setiap siswa, untuk memasuki komunitas iman. Dalam konteks ini, PAK memandu guru untuk mengajar dan menerapkan segala kebenaran, sementara siswa merespons dan terus belajar. Sekolah Kristen dipandang sebagai bagian integral dari upaya untuk menyediakan Pendidikan Agama Kristen.(Maria Elisa Tulangouw, 2020)

Karakter berasal dari kata Latin "*Charakter*", yang memiliki arti seperti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kekayaan siswa dalam dimensi agama, sosial, dan budaya, yang dapat tercermin dalam perilaku yang baik, baik dalam kata-kata, tindakan, pikiran, sikap, dan kepribadian.(Tsauri, 2015) Perspektif pendidikan karakter menekankan peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Menurut Kurniawan, karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang sering dilakukannya, terlihat dari sikap dan perkataan yang biasa ditunjukkan kepada orang lain.(Innike, 2018). Beberapa hal berkaitan dengan pengaruh mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk Karakter Siswa non-Kristen yang terdiri dari Bertanggung Jawab, bertanggung jawab merujuk pada kondisi di mana setiap tindakan, perilaku, atau sikap mencerminkan nilai-nilai moral, serta prinsip-prinsip tinggi tentang etika dan agama. (LENGARI, 2019) Integritas, Integritas merupakan perilaku di mana seseorang konsisten dengan nilai-nilai yang diyakininya, serta bersikap jujur, etis, dapat dipercaya, dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.(Anisa Widya Pangestika, 2018) Kerjasama, Kerjasama adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.(Pramasanti, 2020)

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang berdasarkan penelitian objektif untuk mengamati dan menghasilkan data. Metode pengambilan data yang di gunakan adalah observasi di lapangan dan angket. Pengambilan data ini di gunakan untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta. Pengambilan data mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Karakter siswa non-Kristen akan di olah menggunakan SPSS dengan jumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan cara observasi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengamati objek yang akan diteliti dan menyebarkan angket dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data ini di lakukan setelah mendapat ijin penelitian dari pihak sekolah SMK Kristen 2 Surakarta. Data pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner. Karakteristik responden antara lain nama, kelas, dan agama. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan survei untuk ijin pelaksanaan penelitian di SMK Kristen 2 Surakarta.
2. Peneliti menyebarkan angket dengan melalui google form.
3. Peneliti mengolah hasil angket.
4. Verivikasi data.

Verifikasi data di lakukan dengan tujuan untuk mengolah data dan menyeleksi data. Penyeleksian data ini dilakukan dengan persekoran dan pengelompokan data melalui exel dan dimasukan dalam spss 22.

Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 responden di SMK Kristen 2 Surakarta seluruh instrumen dinyatakan valid. Instrumen yang valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,374). Maka diketahui bahwa 30 item pernyataan yang diajukan kepada 30 responden dengan minimum nilai indeks validitas 0,374 dinyatakan valid dan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai kuisioner penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X)
Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki nilai yaitu $0,790 > 0.60$ Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) dinyatakan reliable.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel pembentukan karakter siswa non-Kristen (Y)
Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pembentukan karakter siswa non-Kristen (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki nilai yaitu $0,843 > 0.60$ Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner variabel pembentukan karakter siswa non-Kristen (Y) dinyatakan reliable.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.72730607	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.135	
	Negative	-.153	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.072	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.078

Hasil tabel uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig 0,072 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah lolos uji normalitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi
 Correlations**

		Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	Karakter siswa non-Kristen
Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
Karakter siswa non-Kristen	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta. Dengan melihat tabel korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variabel bebas terhadap terikat. Terlihat dari tabel koefisien korelasinya sebesar 0,593. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang sedang dengan kriteria antara 0,40 – 0,593.

Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin seseorang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka akan semakin berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa non-Kristen. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi dari output (diukur dari probabilitas menunjukkan angka 0,001), oleh karena itu probabilitas dibawah 0,05.

Tabel 5. Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.329	4.257

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,352 atau koefisien determinasi dari hasil uji regresi adalah sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta sebesar 35,2%. Menurut pendapat Agus Eko Sujianto yang mengatakan bahwa R Square berkisar 0-1 dengan catatan semakin besar R square, maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 6. Koefisien Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.807	12.849		.374	.711
	Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	.879	.225	.593	3.898	<.001

a. Dependent Variable: Karakter siswa non-Kristen

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika statistik thitung lebih kecil dari statistik ttabel maka Ho diterima.

Jika statistik thitung lebih besar dari statistik ttabel maka Ha diterima.

Pembahasan

Melihat hasil uji hipotesis yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa antara variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Pembentukan Karakter siswa non-Kristen). Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan program SPSS Versi 22 melalui beberapa tahapan mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas untuk mengetahui data yang di dapat dari responden dengan baik. Setelah melalui proses beberapa pengujian maka dalam rangka mencari korelasi antara kedua variabel dapat diolah dengan model korelasi dan regresi.

Berdasarkan uji validitas di SMK Kristen 2 Surakarta menunjukkan hasil dengan 30 responden yang melebihi r tabel (0,375). Kemudian uji reliabilitas memutuskan bahwa nilai cronbach alpha 0,06 maka variabel dalam penelitian dapat di katakan reliabel atau handal.

Berdasarkan uji ini di peroleh r tabel alpha di atas 0,06. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) dengan nilai alpha (0,790), Pembentukan karakter siswa non-Kristen (Y) dengan nilai alpha (0,843), maka semua instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji normalitas, menyatakan bahwa nilai Asymp Sig sebesar $0,072 > 0,05$. Dapat di simpulkan bahwa data tersebut telah lolos uji normalitas.

Hasil pengujian korelasi dengan SPSS Versi 22 menunjukkan hasil adanya pengaruh yang sedang antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terlihat pada tabel person correlation sebesar 0,593. Selanjutnya hasil uji regresi adalah sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta sebesar 35,2% sedangkan 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan pada saat ini. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan sejauh apa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi pembentukan karakter siswa non-Kristen yang ada di SMK Kristen 2 Surakarta. Dan dari hasil koefisien regresi diperoleh p value $0,001 < 0,05$ sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta. Pengaruh pembelajaran ini membuat siswa semakin terbentuk karakternya, dengan memiliki karakter bertanggung jawab, integritas, dan bekerjasama. Dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dalam menerapkan pemahaman pembentukan karakter sehingga dapat membentuk siswa siswa yang berkarakter. Karakter terbentuk melalui penerimaan nilai-nilai yang konsisten, di mana terdapat keselarasan antara berbagai elemen nilai. Adanya pendidikan karakter di materi pembelajaran, dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dalam pembelajaran. Selanjutnya yang diperlukan adalah memastikan bahwa pembelajaran materi tersebut memiliki dampak yang mendukung dalam membentuk karakter. Pada siswa non-Kristen, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Meskipun tidak secara langsung menganut ajaran Kristen, siswa non-Kristen dapat memperoleh manfaat dari nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini antara lain: Obet Nego dan Debby Christ Mondolu (2022) dalam artikel mereka yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Peserta Didik Non-Kristen di Pendidikan Umum Sukacita” menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) bersifat holistik. Selain fokus pada aspek pengetahuan, PAK juga mencakup aspek spiritualitas, etika, moral, dan karakter yang penting dalam implementasinya di sekolah. Penelitian mereka yang dilakukan di Sumatra Selatan dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi menunjukkan bahwa pemahaman PAK yang holistik memungkinkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 untuk tidak membatasi atau menghalangi peserta didik non-Kristen dalam menerima ajaran tersebut di sekolah.(Enim, 2022). Sumiati Titi (2024) dalam artikel berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa” membahas mengenai perilaku buruk beberapa mahasiswa, seperti kurangnya sopan santun terhadap dosen, kecenderungan hidup bebas, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, pelanggaran peraturan dalam demonstrasi, hingga menyontek saat ujian. Penelitiannya yang menggunakan berbagai literatur termasuk buku, catatan, tesis, jurnal, dan hasil penelitian relevan lainnya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, bermoral, dan memiliki dasar spiritual yang kokoh, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.(Tandilabi et al., 2024). Agustinus F. Paskalino Dadi (2024) dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh PPKn Terhadap

Pembentukan Karakter Nasionalis Peserta Didik” menjelaskan bahwa masih terdapat perilaku dan sikap yang kurang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan karakter nasionalis. Di sisi lain, peserta didik terus mendapatkan pengetahuan dan pembentukan sikap melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap pembentukan karakter nasionalis peserta didik SD di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende, terbukti dengan nilai thitung > t-tabel yaitu $2,721 > 1,999$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap nasionalisme sebesar 11,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. (Dadi & Watowuan, 2024). Suryadi (2023) dalam artikel berjudul “Pengaruh Pembelajaran Isi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa Kristen di SMAN 3 Palangka Raya” membahas masalah terkait dengan moralitas siswa yang dinilai belum memenuhi harapan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menemukan bahwa: 1) pembelajaran isi PAK menunjukkan kecenderungan yang signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$; 2) moralitas siswa juga menunjukkan kecenderungan yang signifikan pada $\alpha < 0,05$; 3) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 17.5% antara pembelajaran isi PAK dan moralitas siswa, dengan indikator ajaran tentang Roh Kudus (X2) memberikan kontribusi terbesar sebesar 20.2%; 4) tidak ditemukan perbedaan dalam pembelajaran isi PAK berdasarkan jenis kelamin; 5) terdapat perbedaan moralitas berdasarkan jenis kelamin, di mana moralitas siswi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa. (Di & Palangka, 2023).

Dari sumber-sumber di atas dapat menjadi referensi yang relevan untuk memperkuat argumentasi dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Non Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta. Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa (X) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji regresi dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa non-Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Pendidikan Agama Kristen bagi kehidupan remaja. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015. <https://sttkharisma.ac.id/artikel-pendidikan-agama-kristen>
- Anisa Widya Pangestika. (2018). *Implementasi Penanaman Nilai Integritas Pada Peserta Didik Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 1 Soka Negara*. 12–18. https://repository.ump.ac.id/10706/1/ANISA_WIDYA_PANGESTIKA_COVER.pdf
- Dadi, A. F. P., & Watowuan, M. H. (2024). *PESERTA DIDIK Email : dadiagustinus82@gmail.com Corresponding author : Agustinus F Paskalino Dadi*
- Di, K., & Palangka, S. (2023). *Kristen Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa*. 3, 137–145.
- Enim, S. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Non-Kristen di Pendidikan Umum Sukacita*. 14(November), 191–198. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3038429&val=19021>

- &title=Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Non-Kristen di Pendidikan Umum Sukacita
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Giawa, L. I. K. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Innike, K. (2018). Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo. *Repository Universita Muhammadiyah Ponorogo*, 9–23.
- LENGARI, M. F. L. (2019). *Pengaruh Tanggung Jawab Dan Kemampuan Penalaran Formal Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dan Hasil Belajar Keterampilan Pada Materi Pokok Sistem Koloid Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMAN 7 Kupang Tahun Aj.* 19–84. <http://repository.unwira.ac.id/id/eprint/1254>
- Maria Elisa Tulangouw. (2020). Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi*, 1(3), 212–223. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/38>
- Pramasanti, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter*. 8–28.
- Simajuntak, R., Pendidikan, J., Kristen, A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Naibaho, P., Pendidikan, J., & Kristen, A. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritualitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022 / 2023*. 1(4).
- Tandilabi, A., Novitadesy, E., & ... (2024). Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Teologi Injili Dan ...*, 2(2), 130–141. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/291%0Ahttps://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/291/274>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.